

## **Pengaruh Penerapan Model Inkuiri Terbimbing Terhadap Motivasi dan Hasil Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran Biologi Kelas X SMA**

### **Effect of Implementation of Guided Inquiry Model on Motivation and Learning Outcomes of Students in Biology Class X in High School**

**Aldi<sup>1</sup>, Ismail<sup>2</sup>, Rachmawaty<sup>3</sup>**

Jurusan Biologi, Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam, Universitas Negeri Makassar  
email: [aldibio84@gmail.com](mailto:aldibio84@gmail.com)

**Abstract:** *This study aimed to determine the effect of applying the Guided Inquiry Learning on The Student's motivation and learning outcomes in Biology class of SMA Negeri 2 Sidenreng Rappang. This was a quasi-experimental study involving two groups that one of them as experimental group and the other is the control group. The population of this study is X grade students of SMA Negeri 2 Sidenreng Rappang and two groups were chosen by random sampling. The groups chosen as the study sample are X MIA 2 as the experimental group and X MIA 5 as the control group. Type of research instrument that used by questionnaire and essay test in multiple choice. Data of critical thinking ability was collected by questionnaire and essay test before and after treatment and analyzed by using descriptive statistics and inferential statistics. Descriptive statistic that used to describe the students' motivation and learning outcomes and inferential statistics that used to hypothesis test was analysis of covariance. The results show that significant value of motivation and learning outcomes less than 0,05 ( $\alpha < 0,05$ ) and the significant value between motivation and learning outcomes less than 0,05 ( $\alpha < 0,05$ ). It means that applying the guided learning influences to students' motivation and learning outcomes of student, and students' motivation have relation with learning outcomes of student.*

**Keywords:** *Guided Inquiry, Motivation, and Learning Outcomes.*

#### **1. Pendahuluan**

Sistem pembelajaran yang masih sering dianut di Indonesia adalah pola pembelajaran dimana guru menjadi pusat dari proses pembelajaran atau yang lebih sering kita sebut *teacher-centered*. Pola pembelajaran ini menyebabkan peserta didik menjadi kurang aktif atau pasif dalam proses pembelajaran karena guru lebih mendominasi proses pembelajaran tersebut. Kegiatan mendengar dan menulis oleh peserta didik yang diakibatkan dari pola ini menyebabkan kurang berkembangnya kreativitas peserta didik itu sendiri. Pada proses pembelajaran yang seperti ini, guru banyak memberi informasi sedangkan peserta didik kurang diberi ruang dan waktu untuk mengemukakan ide-idenya serta kurang diberi waktu untuk memecahkan masalah. Proses pembelajaran menjadi satu arah seakan guru menjadi satu-satunya sumber belajar bagi peserta didik.

Pembelajaran sains, khususnya biologi sangat menekankan pemberian pengalaman langsung kepada peserta didik. Pemberian pengalaman langsung dapat membantu peserta didik untuk menemukan sendiri konsep-konsep dan pengetahuan. Pembelajaran yang monoton, dimana guru sebagai pusat pembelajaran (*teacher-centered*) menyebabkan peserta didik menjadi tidak bersemangat dalam belajar dan menganggap pembelajaran menjadi kurang menarik. Dalam hal ini, motivasi peserta didik dalam pembelajaran biologi akan semakin menurun dan akan berdampak pada rendahnya hasil belajar peserta didik. Dengan adanya motivasi belajar, peserta didik akan terdorong untuk belajar lebih giat lagi karena merasa bahwa sesuatu yang dipelajari bermakna bagi dirinya. Keberhasilan pembelajaran biologi sangat ditentukan oleh besarnya

partisipasi peserta didik dalam mengikuti pembelajaran. Semakin aktif peserta didik mengambil bagian dalam proses pembelajaran, maka makin berhasil proses pembelajaran.

Penerapan model pembelajaran sangat berpengaruh terhadap ketuntasan belajar peserta didik. Penerapan model pembelajaran yang tepat sesuai dengan tujuan pembelajaran yang akan dicapai akan mempengaruhi keberhasilan pembelajaran. Salah satu model pembelajaran yang sesuai dengan kurikulum 2013 yang dapat diterapkan untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar peserta didik adalah model pembelajaran inkuiri terbimbing. Model pembelajaran ini merupakan model pembelajaran yang dapat diterapkan dalam proses pembelajaran karena peserta didik dapat menemukan suatu konsep dan pengetahuan melalui kreativitas secara langsung sehingga dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik yang akan berdampak langsung pada pencapaian hasil belajar.

Penerapan model pembelajaran inkuiri terbimbing memungkinkan peserta didik terlibat secara aktif dalam menemukan sendiri konsep-konsep dan pengetahuan yang sedang dipelajari. Model pembelajaran ini berpusat pada peserta didik (*student-centered*), guru tidak berperan dominan dalam proses pembelajaran, namun membimbing peserta didik dalam menemukan sendiri konsep dan prinsip materi tersebut, dari hal ini alasan mengapa model inkuiri terbimbing lebih efektif dari pada model inkuiri lainnya. Melalui penerapan model pembelajaran inkuiri terbimbing diharapkan materi pelajaran yang dipelajari peserta didik tidak hanya sebagai materi saja, namun juga dapat membangun moral peserta didik karena menganggap belajar merupakan proses perubahan tingkah laku berkat adanya pengalaman. Pembelajaran dengan model inkuiri terbimbing merupakan pembelajaran yang menekankan bukan hanya pada pengembangan aspek kognitif saja, namun juga pada aspek afektif dan psikomotorik peserta didik, sehingga proses pembelajaran menjadi lebih bermakna. Penerapan model pembelajaran inkuiri terbimbing menyebabkan peserta didik dapat mengarahkan sendiri cara belajarnya, sehingga mereka lebih merasa terlibat dalam proses pembelajaran dan sangat termotivasi untuk belajar.

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: (1) apakah terdapat pengaruh penerapan model pembelajaran inkuiri terbimbing terhadap motivasi belajar peserta didik pada mata pelajaran biologi kelas X SMA Negeri 2 Sidenreng Rappang? (2) apakah terdapat pengaruh penerapan model pembelajaran inkuiri terbimbing terhadap hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran biologi kelas X SMA Negeri 2 Sidenreng Rappang?.

## 2. Metode Penelitian

Penelitian ini adalah *quasy experimental* dengan desain penelitian *pretest-posttest control group design* yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh penerapan model inkuiri terbimbing terhadap motivasi belajar dan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran biologi SMAN 2 Sidenreng Rappang.

Penelitian ini dilaksanakan di SMAN 2 Sidenreng Rappang pada bulan Januari hingga Februari 2019. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh rombel kelas X MIA SMAN 2 Sidenreng Rappang semester genap Tahun Ajaran 2018/2019, sedangkan pengambilan sampel dilakukan secara *random* sehingga terpilih kelas X MIA 2 sebagai kelas eksperimen dan kelas X MIA 5 sebagai kelas kontrol. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah model pembelajaran yang terdiri dari model pembelajaran inkuiri terbimbing dan pembelajaran yang bersifat konvensional dan variabel terikat adalah motivasi belajar dan hasil belajar.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah: (1) angket motivasi belajar; (2) tes pilihan ganda untuk mengukur hasil belajar sesuai dengan indikator pembelajaran. Teknik analisis data yang digunakan yaitu analisis statistik deskriptif dan statistik inferensial dengan menggunakan uji analisis kovarian (*anacova*) pada program SPSS.

### 3. Hasil Penelitian

- **Motivasi Belajar**
  - a. **Analisis Statistik Deskriptif**

**Tabel 1. Deskripsi Skor Motivasi Belajar Peserta didik pada Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol**

Statistik Deskriptif	Kelompok Eksperimen		Kelompok Kontrol	
	Motivasi Awal	Motivasi Akhir	Motivasi Awal	Motivasi Akhir
Skor Terendah	51,00	77,00	50,00	65,00
Skor Tertinggi	73,00	96,00	73,00	82,00
Rata-rata	63,61	86,42	60,85	74,00
Standar Deviasi	6,44	5,31	7,13	5,27
Jumlah Sampel	26	26	26	26

Tabel 1 menunjukkan deskripsi skor motivasi belajar peserta didik kelompok eksperimen dan kelompok kontrol.

**Tabel 2. Distribusi Frekuensi dan Persentase Kategori Motivasi Belajar Peserta didik pada Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol**

Interval	Kategori	Kelompok Eksperimen				Kelompok Kontrol			
		Motivasi Awal		Motivasi Akhir		Motivasi Awal		Motivasi Akhir	
		$\Sigma$	%	$\Sigma$	%	$\Sigma$	%	$\Sigma$	%
81 – 100	Sangat Tinggi	0	0,00	22	84,62	0	0,00	3	11,54
61 – 80	Tinggi	17	65,38	4	15,38	12	46,15	23	88,46
41 – 60	Sedang	9	34,62	0	0,00	14	53,85	0	0,00
21 – 40	Rendah	0	0,00	0	0,00	0	0,00	0	0,00
$\leq 20$	Sangat Rendah	0	0,00	0	0,00	0	0,00	0	0,00
<b>Jumlah</b>		<b>26</b>	<b>100</b>	<b>26</b>	<b>100</b>	<b>26</b>	<b>100</b>	<b>26</b>	<b>100</b>

Tabel 2 menunjukkan frekuensi dan persentase motivasi belajar peserta didik kelompok eksperimen dan kelompok kontrol pada materi kingdom Plantae.

- **Analisis Inferensial**
  - a. **Uji Normalitas**

**Tabel 3. Hasil Uji Normalitas Nilai Motivasi Belajar**

Uji Normalitas		
	Nilai signifikansi (2-tailed)	Keterangan
Motivasi awal model pembelajaran inkuiri terbimbing	0,200	Berdistribusi normal
Motivasi akhir model pembelajaran inkuiri terbimbing	0,200	Berdistribusi normal
Motivasi awal model pembelajaran konvensional	0,200	Berdistribusi normal
Motivasi akhir model pembelajaran konvensional	0,191	Berdistribusi normal

Tabel 3 menunjukkan bahwa data motivasi belajar peserta didik yang diajar dengan menerapkan model pembelajaran inkuiri terbimbing dan model pembelajaran konvensional berasal dari populasi yang berdistribusi normal.

#### b. Uji Homogenitas

**Tabel 4. Hasil Uji Homogenitas Nilai Motivasi Belajar**

<i>Levene Statistic</i>	Nilai signifikansi
0,977	0,324
0,009	0,924

Berdasarkan hasil pengolahan data pada Tabel 4 diperoleh signifikansi sebesar 0,324 > 0,05 dan 0,924 > 0,05 sehingga dapat dikatakan bahwa data motivasi belajar peserta didik yang diajar dengan menerapkan model pembelajaran inkuiri terbimbing dan model pembelajaran konvensional memiliki variansi yang sama (homogen).

#### c. Uji Hipotesis

**Tabel 5. Hasil Uji Anakova Motivasi Belajar**

Source	Type III Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Corrected Model	2057,380 <sup>a</sup>	2	1028,690	37,357	0,000
Intercept	2965,911	1	2965,911	107,708	0,000
Motivasi_Awal	51,053	1	51,053	1,854	0,180
Kelas	1797,817	1	1797,817	65,288	0,000
Error	1349,293	49	27,537		
Total	337969,000	52			
Corrected Total	3406,673	51			

a. R Squared = 0,604 (Adjusted R Squared = 0,588)

Berdasarkan hasil uji anakova pada Tabel 5 menunjukkan nilai signifikansi 0,000 < 0,05, berarti  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima, sehingga dapat dikatakan bahwa terdapat pengaruh model inkuiri terbimbing terhadap motivasi belajar peserta didik pada mata pelajaran biologi kelas X SMA Negeri 2 Sidrap.

#### • Hasil Belajar

#### d. Analisis Statistik deskriptif

**Tabel 6. Deskripsi Nilai Hasil Belajar Peserta didik pada Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol**

Statistik Deskriptif	Kelompok Eksperimen		Kelompok Kontrol	
	<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>	<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>
Nilai Terendah	10,00	40,00	10,00	30,00
Nilai Tertinggi	55,00	85,00	50,00	75,00
Rata-rata	33,46	65,00	30,77	51,73
Standar Deviasi	14,88	13,11	12,78	11,83
Jumlah Sampel	26	26	26	26

Tabel 6 menunjukkan hasil belajar peserta didik yang diajar dengan menerapkan model pembelajaran inkuiri terbimbing dan model pembelajaran konvensional. Kelompok yang diajar dengan menerapkan model pembelajaran inkuiri terbimbing memiliki nilai rata-rata

yang lebih tinggi dibandingkan dengan kelompok diajar dengan menerapkan model pembelajaran konvensional.

**Tabel 7. Distribusi Frekuensi dan Persentase Kategori Hasil Belajar Peserta didik pada Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol**

Interval	Kategori	Kelompok Eksperimen				Kelompok Kontrol			
		Pretest		Posttest		Pretest		Posttest	
		$\Sigma$	%	$\Sigma$	%	$\Sigma$	%	$\Sigma$	%
86 - 100	Sangat baik	0	0,00	0	0,00	0	0,00	0	0,00
71 - 85	Baik	0	0,00	10	38,46	0	0,00	1	3,85
56 - 70	Cukup	0	0,00	8	30,77	0	0,00	7	26,92
41 - 55	Kurang	9	34,62	7	26,92	6	23,08	12	46,15
$\leq 40$	Sangat kurang	17	65,38	1	3,85	20	76,92	6	23,08
<b>Jumlah</b>		<b>26</b>	<b>100</b>	<b>26</b>	<b>100</b>	<b>26</b>	<b>100</b>	<b>26</b>	<b>100</b>

Tabel 7 menunjukkan frekuensi dan persentase hasil belajar peserta didik kelompok eksperimen dan kelompok kontrol.

- Analisis Statistik Inferensial
- e. Uji Normalitas

**Tabel 8. Hasil Uji Normalitas Nilai Hasil Belajar**

Uji Normalitas		
	Nilai signifikansi (2-tailed)	Keterangan
Pretest model pembelajaran inkuiri terbimbing	0,200	Berdistribusi normal
Posttest model pembelajaran inkuiri terbimbing	0,078	Berdistribusi normal
Pretest model pembelajaran konvensional	0,200	Berdistribusi normal
Posttest model pembelajaran konvensional	0,200	Berdistribusi normal

Tabel 8 menunjukkan bahwa data hasil belajar peserta didik yang dibelajarkan dengan menerapkan model pembelajaran inkuiri terbimbing dan model pembelajaran konvensional berasal dari populasi yang berdistribusi normal.

- f. Uji Homogenitas

**Tabel 9. Hasil Uji Homogenitas Nilai Hasil Belajar**

Levene Statistic	Nilai signifikansi
1,107	0,298
0,571	0,453

Berdasarkan hasil pengolahan data pada Tabel 9, diperoleh signifikansi sebesar  $0,298 > 0,05$  dan  $0,453 > 0,05$  sehingga dapat dikatakan bahwa data hasil belajar peserta didik yang diajar dengan menerapkan model pembelajaran inkuiri terbimbing dan model pembelajaran konvensional memiliki variansi yang sama (homogen).

## g. Uji Hipotesis

Tabel 10. Hasil Uji Anakova Hasil Belajar

Source	Type III Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Corrected Model	5894,507 <sup>a</sup>	2	2947,256	34,454	0,000
Intercept	11852,263	1	11852,263	138,555	0,000
Pretest	3605,565	1	3605,565	42,150	0,000
Kelas	1738,667	1	1738,667	20,325	0,000
Error	4191,550	49	85,542		
Total	187225,000	52			
Corrected Total	10086,058	51			

a. R Squared = 0,584 (Adjusted R Squared = 0,567)

Berdasarkan hasil uji anakova pada Tabel 10 menunjukkan nilai signifikansi  $0,000 < 0,05$ , berarti  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima, sehingga dapat dikatakan bahwa terdapat pengaruh model inkuiri terbimbing terhadap hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran biologi kelas X SMA Negeri 2 Sidenreng Rappang.

## 4. Pembahasan

## • Motivasi Belajar

Berdasarkan hasil analisis data menunjukkan adanya pengaruh model pembelajaran inkuiri terbimbing terhadap motivasi belajar peserta didik. Hal ini dapat dilihat dari hasil analisis anakova yaitu nilai signifikansi 0,000 lebih kecil dari pada 0,05 ( $\alpha < 0,05$ ), berarti  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima, sehingga dapat dikatakan bahwa terdapat pengaruh model inkuiri terbimbing terhadap motivasi belajar peserta didik. Selain hal tersebut bisa juga dilihat dari skor rata-rata motivasi akhir kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Skor rata-rata kedua kelompok sama-sama mengalami peningkatan dari motivasi awal, dimana kelompok eksperimen mengalami peningkatan sebesar 22,80, sedangkan kelompok kontrol mengalami peningkatan sebesar 13,15. Meskipun skor rata-rata motivasi akhir kedua kelompok tersebut berada dalam kategori tinggi, namun peningkatan motivasi yang terjadi pada kelompok eksperimen yang diajar dengan menerapkan model pembelajaran inkuiri terbimbing lebih tinggi dibandingkan dengan kelompok kontrol yang diajar dengan menerapkan model pembelajaran konvensional.

Penerapan model pembelajaran inkuiri terbimbing di dalam kelas melibatkan peserta didik secara dominan dalam pembelajaran sehingga dapat meningkatkan motivasi peserta didik pada proses pembelajaran. Pada awal pembelajaran, guru melakukan orientasi dimana guru menjelaskan topik, tujuan, dan hasil belajar yang diharapkan dapat dicapai peserta didik serta menjelaskan pentingnya topik dan kegiatan belajar untuk memberikan motivasi belajar kepada peserta didik. Pada tahap ini guru mengaitkan materi yang akan dipelajari dengan kehidupan nyata. Dengan mengaitkan materi dengan kehidupan nyata, peserta didik dapat lebih semangat untuk mengetahui mengenai materi tersebut.

Tahap selanjutnya adalah pembagian kelompok. Setelah kelompok terbentuk guru memberikan tugas berupa permasalahan-permasalahan yang harus mereka diskusikan jawabannya, dengan adanya masalah tersebut, menyebabkan munculnya rasa ingin tahu peserta didik dan akan berusaha untuk mencari jawaban atas permasalahan tersebut serta menyelidiki permasalahan dengan terlebih dahulu merumuskan hipotesis atau jawaban sementara. Tugas tersebut dapat tercover dalam lembar kegiatan peserta didik (LKPD) yang digunakan. Setelah pemberian masalah dan merumuskan hipotesis peserta didik diajak ke lingkungan sekolah untuk melakukan pengamatan secara langsung. Peserta didik menjadi

lebih antusias dalam proses pembelajaran karena mengamati secara langsung objek yang akan diteliti berupa tumbuh-tumbuhan dan bukan hanya mengamati melalui gambar. Dari hasil pengamatan tersebut peserta didik menguji hipotesis yang sebelumnya telah ditetapkan. Kegiatan mengamati secara langsung sangat bermanfaat bagi pemenuhan rasa ingin tahu peserta didik, sehingga proses pembelajaran memiliki tingkat kebermaknaan yang tinggi. Penerapan model pembelajaran inkuiri terbimbing dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik karena peserta didik menemukan sendiri konsep-konsep pembelajaran melalui pengalaman langsung.

Menurut Uno (2016) bahwa salah satu teknik motivasi dalam pembelajaran adalah menimbulkan rasa ingin tahu dan pemberian kesempatan kepada peserta didik untuk memperlihatkan kemahirannya di depan umum. Dengan adanya pembimbingan yang dilakukan terbukti mampu meningkatkan motivasi belajar peserta didik. Adanya interaksi intra kelompok dan interaksi antara kelompok memberikan kesempatan ruang yang lebih terbuka bagi peserta didik untuk melatih kemampuan berdiskusi dan menimbulkan rasa ingin tahu mereka.

Penerapan model pembelajaran inkuiri terbimbing menekankan pada proses penemuan konsep dan hubungan antar konsep oleh peserta didik secara mandiri sehingga peran peserta didik lebih dominan, sedangkan guru membimbing peserta didik ke arah yang benar. Penerapan model ini membantu peserta didik beroleh kompetensi meneliti dan kompetensi pengetahuan sekaligus mampu digunakan untuk mengembangkan minat dan motivasi peserta didik belajar. Hal ini sesuai pendapat Nichols (2006) yang mengemukakan bahwa pembelajaran yang didasarkan pada hubungan sosial dan kemandirian peserta didik, seperti pembelajaran berbasis inkuiri dapat meningkatkan motivasi dan prestasi peserta didik.

Beberapa penelitian yang telah dilakukan sebelumnya juga menyatakan bahwa motivasi belajar peserta didik mengalami peningkatan ketika dibelajarkan dengan pembelajaran berbasis inkuiri. Seperti penelitian yang dilakukan oleh Gibson dan Chase (2002) yang menemukan bahwa jika pembelajaran berbasis inkuiri digunakan pada pembelajaran sains, peserta didik akan menjadi lebih termotivasi untuk melakukan beberapa usaha dalam pembelajarannya. Sedangkan pada penelitian yang dilakukan oleh Tuan, *et al.* (2005) menemukan bahwa pembelajaran inkuiri dapat meningkatkan motivasi pada pembelajaran sains dibandingkan dengan pembelajaran sains tradisional. Berdasarkan hal tersebut, jelas bahwa terdapat pengaruh penerapan model inkuiri terbimbing terhadap motivasi belajar peserta didik.

## 5. Hasil Belajar

Berdasarkan hasil analisis data menunjukkan adanya pengaruh model pembelajaran inkuiri terbimbing terhadap hasil belajar peserta didik. Pengaruh ini dapat dilihat dari nilai signifikansi yaitu sebesar 0,000 yang berarti  $\alpha < 0,05$ , selain itu dapat dibuktikan dengan nilai rata-rata *posttest* kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Nilai rata-rata *posttest* kedua kelompok sama-sama mengalami peningkatan dari nilai rata-rata *pretest*, dimana kelompok eksperimen mengalami peningkatan sebesar 31,53 dan kelompok kontrol mengalami peningkatan sebesar 20,96. Meskipun nilai rata-rata *posttest* kedua kelompok mengalami peningkatan, namun peningkatan nilai hasil belajar yang terjadi pada kelompok eksperimen yang diajar dengan menerapkan model pembelajaran inkuiri terbimbing lebih tinggi dibandingkan dengan kelompok kontrol yang diajar dengan menerapkan model pembelajaran konvensional. Meskipun terdapat pengaruh tetapi bisa dikatakan bahwa pengaruhnya kurang signifikan dilihat dari nilai *posttest* kelas eksperimen tidak terdapat nilai yang sangat baik, hal ini diakibatkan karena kemampuan peserta didik untuk menemukan konsep materi kurang. Peserta didik terbiasa dibelajarkan dengan semua materi langsung didapatkan dari guru, sedangkan pada model inkuiri peserta didik sendiri yang mencari tahu konsep materi tersebut. Hal ini berkaitan dengan pengumpulan data/informasi pada salah satu sintaks inkuiri terbimbing, peserta didik

dituntut untuk mencari informasi mengenai hipotesis yang telah dibuat. Peserta didik masih belum bisa mengumpulkan informasi secara mandiri dari baik buku maupun literatur lainnya.

Adanya pengaruh model inkuiri terbimbing terhadap hasil belajar dikarenakan pada proses pembelajaran inkuiri terbimbing, peserta didik diarahkan untuk menyelidiki masalah yang sebelumnya telah ditetapkan oleh guru. Peserta didik akan mengumpulkan dan memperoleh sendiri jawaban atas masalah tersebut sehingga pengetahuan yang diperolehnya akan bermakna dan bertahan di otaknya. Hal ini sejalan dengan pendapat Tatar dan Kuru dalam Bayram, *et al.* (2013) yang menyatakan bahwa pada lingkungan pembelajaran yang menerapkan pembelajaran inkuiri, peserta didik melakukan eksperimen dan kegiatan individual atau kelompok, sehingga pengetahuan menjadi lebih bermakna dan lebih permanen (tahan lama).

Peningkatan hasil belajar yang terjadi pada kelompok kontrol yang diajar dengan menerapkan model pembelajaran konvensional disebabkan karena guru pada sekolah tersebut menerapkan model pembelajaran konvensional sebagai model yang sering digunakan. Peserta didik sudah terbiasa dengan proses pembelajaran yang menerapkan model pembelajaran konvensional yang sering diterapkan oleh guru di kelas. Penerapan model pembelajaran konvensional juga dapat menjadi cara untuk menyampaikan informasi yang banyak dalam waktu yang relatif singkat.

Model pembelajaran inkuiri terbimbing merupakan pembelajaran berpusat pada peserta didik, sehingga peserta didik menjadi aktif dalam proses pembelajaran. Partisipasi aktif peserta didik diharapkan dapat meningkatkan pemahaman terhadap konsep sehingga meningkatkan hasil belajar. Peran guru dalam pembelajaran hanya mengarahkan dan membimbing peserta didik ke arah yang benar. Peserta didik diarahkan untuk menyelidiki dan menemukan sendiri konsep-konsep dan pengetahuan yang akan membuat materi pelajaran lebih lama tersimpan dalam ingatan peserta didik. Pengetahuan yang diperoleh peserta didik diharapkan bukan hasil dari mengingat fakta-fakta, tetapi hasil dari menemukan sendiri. Pada penelitian ini peserta didik mengamati secara langsung objek berupa tumbuhan sehingga pengetahuan yang didapatkan peserta didik berasal dari hasil pengamatannya sendiri bukan dari penjelasan guru secara langsung sehingga proses pembelajaran menjadi lebih bermakna.

Menurut Nurningsih dan Musthofa (2014), adanya peningkatan hasil belajar peserta didik dalam nilai kognitif pada saat diterapkannya pembelajaran praktikum dengan mengaplikasikan sintaks model pembelajaran inkuiri terbimbing dikarenakan peserta didik termotivasi untuk melakukan pengamatan dan menemukan jawaban dari suatu permasalahan yang disajikan dalam rumusan masalah. Sehingga peserta didik mulai terlatih untuk dapat berpikir kritis dan aktif dalam merumuskan dan membuktikan kebenaran dari suatu hipotesis, melakukan pengamatan, dan menemukan suatu konsep serta pengetahuan baru sehingga mampu memperoleh suatu kesimpulan dan pengalaman baru tentang suatu permasalahan.

Penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh St. Saniah (2017) menunjukkan bahwa model pembelajaran inkuiri terbimbing berpengaruh terhadap hasil belajar. Terdapat peningkatan hasil belajar peserta didik setelah diajar dengan model pembelajaran inkuiri terbimbing, hal ini dapat dilihat pada hasil *post-test* yang telah dilakukan. Berdasarkan hasil analisis data, maka diperoleh persentase jumlah peserta didik yang memperoleh nilai sangat rendah adalah 0%, rendah 0%, sedang 8%, tinggi 56%, dan sangat tinggi 36%. Hal ini mengindikasikan bahwa setelah proses pembelajaran dengan menggunakan menggunakan model pembelajaran inkuiri terbimbing ini nilai *post-test* mengalami peningkatan. Dimana, sudah tidak ditemukan lagi peserta didik yang memiliki nilai pada kategori sangat rendah dan rendah. Berdasarkan hal tersebut, jelas bahwa terdapat pengaruh model pembelajaran inkuiri terbimbing terhadap motivasi dan hasil belajar peserta didik kelas X SMA Negeri 2 Sidenreng Rappang.

## 6. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka kesimpulan yang dapat ditarik dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: (1) terdapat pengaruh penerapan model pembelajaran inkuiri terbimbing terhadap motivasi belajar peserta didik pada mata pelajaran biologi kelas X SMA Negeri 2 Sidenreng Rappang, (2) terdapat pengaruh penerapan model pembelajaran inkuiri

terbimbing terhadap hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran biologi kelas X SMA Negeri 2 Sidenreng Rappang.

### Referensi

- Abidin, Y. (2016). *Desain Sistem Pembelajaran dalam Konteks Kurikulum 2013*. Bandung: Refika Aditama.
- Al-Tabany, T. I. B. (2017). *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif, Progresif, dan Kontekstual*. Jakarta: Kencana.
- Anam, K. (2016). *Pembelajaran Berbasis Inkuiri: Metode dan Aplikasi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Arikunto, S. (2012). *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Depdiknas. (2002). *Petunjuk Pelaksanaan Penilaian di SD, SDLB, SLB Tingkat Dasar, dan MI*. Jakarta: Depdiknas.
- Gormally, C., Peggy, B., Brittan, H., & Norris, A. (2009). Effects of Inquiry-based Learning on Students' Science Literacy Skills and Confidence. *International Journal for The Scholarship of Teaching and Learning*, 3(2).
- Hamdu, Ghullam dan Lisa, Agustina. 2011. Pengaruh Motivasi Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar IPA di Sekolah Dasar (Studi Kasus Terhadap Siswa Kelas IV SDN Tarumanegara Kecamatan Tawang Kota Tasik Malaya). *Jurnal penelitian pendidikan*, Vol.12, No. 1.
- Haling, A., M.T., Parumbuan, Pattaufi, Nurhikmah, H. A., Arnidah, dan Faridah, P. (2007). *Belajar dan Pembelajaran*. Makassar: Badan Penerbit Universitas Negeri Makassar.
- Hamalik, O. (2009). *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hamalik, O. (2011). *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hamruni. 2012. *Strategi Pembelajaran*. Yogyakarta: Insan MadaniJanawi. (2013). *Metodologi dan Pendekatan Pembelajaran*. Yogyakarta: Penerbit Ombak.
- Mudlofir, A., & Evi, F. R. (2016). *Desain Pembelajaran Inovatif: Dari Teori ke Praktik*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Mudjiono dan Dimyati . 2013. *Belajar & Pembelajaran*. Jakarta : Rineka Cipta.Muslich, M. (2011). *Authentic Assesment: Penilaian Berbasis Kelas dan Kompetensi*. Bandung: Refika Aditama.
- Priansa, D. J. (2017). *Pengembangan Strategi dan Model Pembelajaran*. Bandung: Pustaka Setia.
- Putra, S. R. (2013). *Desain Belajar Mengajar Kreatif Berbasis Sains*. Yogyakarta: Diva.

- Sahabuddin. (2007). *Mengajar dan Belajar*. Makassar: Badan Penerbit Universitas Negeri Makassar.
- Saniah, S., Yusminah, H., & Musyawwir, T. (2017). Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing Terhadap Aktivitas, Motivasi dan Hasil Belajar IPA Biologi Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Watampone Kabupaten Bone. *Jurnal Bionature*, 17(1), 41-47.
- Sardiman, A. M. (2010). *Interaksi dan Motivasi Belajar-Mengajar*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Penerbit Alfabeta.
- Sukma, Laili, K., & Muliati, S. (2016). Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing (*Guided Inquiry*) dan Motivasi Terhadap Hasil Belajar Fisika Siswa. *Jurnal Saintifika*, 18(1), 59-63.
- Susanto, A. (2014). *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kencana.
- Tim Pengembang MKDP. (2011). *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Uno, H. B. (2007). *Teori Motivasi dan Pengukurannya*. Jakarta: Bumi Aksara.